



Universitas

MANUAL BOOK

# **SISTEM INFORMASI PEDAGOGIK (Pedagogik - Pro)**

Pengukuran Kompetensi Pedagogik: Pengetahuan  
Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan  
Emosional, Pola Komunikasi Instruksional

Universitas

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M., M.Pd  
NIDN : 0329056804

**SISTEM INFORMASI PEDAGOGIK (Pedagogik - Pro)**  
**Pengukuran Kompetensi Pedagogik: Pengetahuan Pedagogik,**  
**Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional, Pola Komunikasi Instruksional**  
Oleh: Ratnawati Susanto

@2019 Universitas Esa Unggul

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku.  
Desain sampul: Muhammad Febri Ardiyanto  
*Manual Book* ini didanai oleh Kementerian Riset dan  
Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi

SISTEM INFORMASI PEDAGOGIK (Pedagogik - Pro)  
Pengukuran Kompetensi Pedagogik: Pengetahuan Pedagogik,  
Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional, Pola Komunikasi Instruksional:  
V + 19 Hlm. ;17,6 x 21 cm

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah yang maha kasih atas seluruh anugerah dan kesehatan sehingga *Manual Book* Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) ini dapat diselesaikan dengan baik. *Manual book* ini merupakan sebuah petunjuk teknis dan dibuat serta dirancang dengan tujuan untuk menjadi panduan yang memudahkan pengguna baik mahasiswa keguruan, para guru maupun sekolah atau lembaga pendidikan yang akan menggunakan Sistem Informasi Akademik (Pedagogik - Pro) sebagai pengukuran diri, kelompok dan organisasi terhadap Kompetensi Pedagogik yang meliputi Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional dan Pola Komunikasi Instruksional. Melalui penggunaan Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) ini maka akan tersedia sebuah informasi yang akan sangat berguna bagi organisasi pendidikan untuk melakukan pengukuran, pemetaan dan pengembangan model kompetensi pedagogik yang tepat sasaran (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*) dan tepat nilainya (*accurate*),

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah membiayai riset ini pada tahun anggaran 2019.
2. Rektor Universitas Esa Unggul Dr. Ir. Arief Kusuma Among Pradja dan Wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi penuh kepada para dosen untuk selalu melakukan penelitian.
3. Ketua LPPM Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc beserta para staf yang telah membantu penulis dalam pengajuan dana hibah sampai pelaporannya.
4. Keluarga besar FKIP Universitas Esa Unggul yang telah menjadi penyemangat dalam keseharian kebersamaan.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga *Manual Book* Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) ini bermanfaat khususnya bagi semua pihak dan organisasi pendidikan dalam melakukan pengukuran, pemetaan dan pengembangan model kompetensi pedagogik.

Salam,  
Penulis

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E

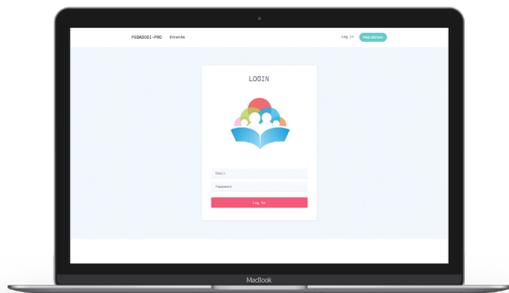


gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar  
Daftar Isi



BAB II: Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro)	9
Pengenalan Sistem Informasi Pedagogik	9
Mengakses Sistem Informasi Pedagogik	10
Halaman Beranda	11
Halaman Registrasi	11
Halaman Akses Pertama atau <i>Sign-in</i>	12
Halaman Materi	12
Halaman Ujian	12
Halaman Grafik Data	12
Halaman <i>Profile</i>	13
Halaman Laporan/ <i>Report</i>	13
Keluar dari aplikasi atau <i>Sign-out</i>	13

### BAB I: Konsep, Model dan Dimesi

1 Kompetensi Pedagogik
1 Konsep Kompetensi Pedagogik
7 Model Kompetensi Pedagogik
7 Dimensi Kompetensi Pedagogik



### BAB III:

15 Penutup
16 Referensi





gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E

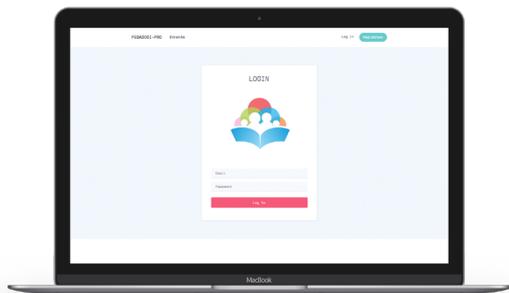


gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E



# BAB 1

## KONSEP, MODEL DAN DIMENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK

### Konsep Kompetensi Pedagogik

Inti pembelajaran terletak pada kemampuan interaksi edukatif dan pemahaman mendasar guru terhadap peserta didik dalam upaya memfasilitasi pengembangan potensi diri dan aktualisasi diri peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah dasar penyiapan dan persiapan guru dalam komunitasnya dan menjadi etika formatif .

(Benjamin H. Dolger, 2015).<sup>1</sup> Ketidakefektifan penyiapan kompetensi pedagogik mahasiswa keguruan dan guru dalam jabatan merugikan generasi mendatang. (Christina N. Berchini, 2017).<sup>2</sup> Kompetensi pedagogik yang terintegrasi secara optimal dalam peran dan fungsi guru menjadi metode terbaik dalam proses pembelajaran dan mutu pendidikan. (Christian Faltis and Jamal Abedi, 2015).<sup>3</sup> Wuri Sylvia Sarce (2010).<sup>4</sup> mendeskripsikan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar (94,50%) dan kinerja guru SD (46,7%). (Sulaiman dan Ika Yuliansari, 2015).<sup>5</sup> Persiapan guru mengacu kepada model pengembangan kompetensi pedagogik menekankan kepedulian hubungan guru dan anak didik dalam aspek budaya dan menjadi tindakan pemeliharaan otentik dan responsif untuk transformasi perilaku anak didik.

(Eva Zygmunt, Kristin Cipollone & Susan Tancock, 2018).<sup>6</sup> Dalam perkembangannya, pedagogik menjadi alat dan metode ilmiah yang menjembatani kesenjangan prestasi dan kualitas intrinsik akibat dari ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dan meningkatkan kualitas pribadi dan prestasi belajar. (Christopher Kirchgasser, 2018).<sup>7</sup> Maka penguasaan dan pemahaman atas situasi dan kondisi lingkungan peserta didik menjadi komitmen untuk mendesain tantangan menjadi peluang pengelolaan pembelajaran di kelas. (Dorinda J. Carter Andrew, Gail Richmond & Robert Floden, 2018).<sup>8</sup>

Dalam kenyataannya data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD di Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam kategori sedang (rata-rata skor 189,44 dan standar deviasi 21,976 dengan skor tertinggi 246 dan skor terendah 118 dan rentang skor 128) dengan aspek paling rendah adalah kemampuan mengenal peserta didik secara mendalam (30,43%) dan temuan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik baik pelatihan, seminar dan terutama peran strategis dari Universitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Permasalahan lain adalah Indonesia menempati peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah dengan 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, dengan perbandingan 7 dari 10 siswa (Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut Survei Internasional Center for Research on Women (ICRW). Sementara 39,6% kekerasan pada anak dilakukan guru.

Di sisi yang lain permasalahan semakin kompleks dan penting karena:

1. fokus Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berdasarkan Permenagapan-RB Nomor 16 Tahun 2009) 9 untuk mengatasi rendahnya profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan data Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bahwa 51% (2,92 juta guru) belum memenuhi syarat kompeten secara pedagogik dan profesional;
2. 29,5% (862) belum memenuhi sertifikasi guru. (M. Gusril Khalik, 2016); 10
3. Penelitian Clara Ika Sari Budhayanti (2012) 11 tentang kompetensi pedagogik guru SD di DKI Jakarta dalam kategori sedang (rerata skor 189,44 dan standar deviasi 21,976, skor tertinggi 246, skor terendah 118, rentang skor 128) dengan aspek terendah adalah kemampuan mengenal peserta didik (30,43%);
4. Rendahnya kualitas proses pembelajaran (Fitri Indriani, 2015) 12 mencerminkan rendahnya kinerja (Miftha Indasar dalam Slameto, 2014; 13 Zulfadewina; Nur-mawati & Septi Fitri Meilana, 2018)

14 terlebih dengan kurun waktu 5-38 tahun lulus dari perkuliahan dan mengajar tidak mendapatkan pengembangan yang seiring dengan pesatnya perkembangan iptek dan komunikasi;

5. Kekerasan anak di sekolah di berbagai daerah di Indonesia berada pada tahap tertinggi dan memprihatinkan (Liputan 6.com, 2016, <http://www.news.liputan6.com>; 15 Republika.co.id, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum>, 2017 16 dengan:
  - a. 84% anak mengalami kekerasan di sekolah dengan perbandingan 7 dari 10 siswa (Komisi Perlindungan Anak Indonesia/KPAI menurut Survei Internasional Center for Research on Women/ICRW);
  - b. 39,6% kekerasan pada anak dilakukan guru (Kompas.com) 17 ;
  - c. kekerasan pada anak di sekolah kian sadis dan pelakunya adalah guru atau petugas sekolah (<http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017>). 18

Kenyataan ini sangat menuntut adanya teori dan model kompetensi pedagogik dalam konsep paradigma baru pendidikan pada TKT 4 dengan berakar pada analisis profil dan pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional yang didiseminasikan dan dipublikasikan untuk mendukung terapan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi kunci yang mutlak bagi profesi guru. Penelitian kompetensi pedagogik sebelumnya menjadi kekuatan acuan bagi penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini adalah diperolehnya profil kompetensi pedagogik guru melalui analisis faktor pengetahuan pedagogik, kemampuan,

reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Faktor-faktor yang sebelumnya belum pernah diteliti dalam pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik. Hasil identifikasi menjadi acuan model konseptual baru pengembangan kompetensi pedagogik. Model pengembangan kompetensi pedagogik didiseminasikan untuk menghasilkan profil kompetensi pedagogik untuk optimalisasi pengelolaan dan interaksi pembelajaran.

Pemahaman mengenai pengetahuan pedagogik diawali dengan pemahaman mengenai pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. (KBBI, 2002) <sup>19</sup> dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia (Benjamin Bloom, 1999) <sup>20</sup> Pengetahuan pedagogik wajib dikuasai guru untuk peran membimbing dan pengelolaan interaksi pembelajaran di kelas. (Suparlan, 2008). <sup>21</sup> Pengetahuan pedagogik meliputi pemahaman konsep: (1) filosofi pendidikan, (2) psikologi perkembangan anak, (3) teori belajar (Sindiker Dikti. UUGD Nomor 14 Tahun 2005). <sup>22</sup>

Adapun kemampuan reflektif dimaknai dengan pemahaman mengenai kemampuan terlebih dahulu. Kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan

intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah hingga kemampuan reflektif (Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2017). <sup>23</sup> Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman (Subagya, 2011). <sup>24</sup> Kemampuan reflektif yang ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman guru terhadap anak didik dan mengarahkan kepada tindakan yang efektif sebagai kompetensi pedagogik. (Permen RI No. 16 Tahun 2007).<sup>25</sup>

Emosi guru berkontribusi terhadap sikap dan kesiapan mendukung atau menolak untuk mengerti, memahami dan menerima anak didik dan menjadi tolok ukuran awal dalam menjalankan relasi (Elizabeth Graham, 2002, <sup>26</sup> Mc Shane dan Von. Glinow, 2008 <sup>27</sup>, (Potter & Perry, 2010). <sup>28</sup> Proses interaksi pembelajaran sangat dominan dengan peran guru sebagai komunikator pembelajaran yang terkait dengan karakteristik emosi.. Guru yang memiliki emosi tidak terkendali tidak dapat mengontrol sikap dan kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. (Daniel Goleman, 2007). <sup>29</sup> Semakin cerdas emosional maka semakin mampu mendeteksi dan mengelola informasi emosionalnya dan emosi orang lain secara konstruktif dan efektif dalam tugas dan peran. (Kinichi dan Kreitner, 2012). <sup>30</sup>

Pola Komunikasi Instruksional dimkani dengan pemahaman komunikasi. omunikasi merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan. Dalam pendidikan disebut sebagai komunikasi instruksional, yaitu proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik. (Pawit M. Yusuf, 2010). 31 Mengkontekstualisasikan percakapan yang tidak terdegradasi melibatkan suasana psikologis guru dengan anak didik, membangun konstruksi komunikasi instruksional, menentukan perubahan perilaku (Ann Q Staton– Spicer, 2009 32; Ayanna F. Brown, David Bloome, Jerome F. Morris (2017). 33

Komunikasi interaktif edukatif sebagai bagian kompetensi pedagogik :

1. Keterbukaan dialogis, antar pribadi dan menggali ide;
2. Pola humanis dan kognitif (Cepi Riyana, 2010) 34,
3. Pola komunikasi dengan strategi kesantunan (Zulkifley Hamid, Nadatul Zamrizam Abu dan Asyraf Zulkifli, 2015) 35,
4. Situasi yang digunakan dalam komunikasi instruksional adalah situasi belajar (Jourdan dalam Yusuf, 2010) 36,
5. Penekanan pada pendekatan student and teacher centered,
6. Pola komunikasi interaktif dengan membangkitkan minat siswa dalam inovasi dan daya saing (Nor Adah Mohd Jaafar dan Fariza Khaki, 2014) 37; Yakub Suardi, Gunawan Rudi, Halim Jufri, 2015) 38,

7. Terdapatnya peran timbal balik stimuls dan respon antara guru dan siswa dengan fungsi designer, communicator dan communicant (James C. Croskey, Valencic & Kristin, 2004) .39

Wujud pola komunikasi instruksional edukatif:

1. Keleluasaan psikologis,
2. Peluang mengungkapkan kesulitan, kelemahan, kekuatan,
3. Pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran,
4. Pengkomunikasian ide instruksional timbal balik (Basset dan Smithe, 1979) 40,
5. Sarana pola komunikasi ide edukatif pada domain pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Susanto, 1976) 41,
6. Terbukanya penerapan pola komunikasi kelompok, antar pribadi, informatif, instruksional dan persuasif, (Nyimas Rina Desti Arifin, Tina Kartika & Muhammad Isa Gautama, 2017) 42, Malihatul Khiroh, 2016) 43. Deborah Loewenberg Ball, Mark Hoover Thames & George Phelps (2008) . 44

Kompetensi Pedagogik dapat dipahami dengan tidak dapat dilepaskan dari landasan yuridis UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 45 mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan: (1) Karakteristik peserta didik, (2) Teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan belajar, (5) Mengembangkan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, dan (7) Melakukan penilaian dan evaluasi.

Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik maka esensi dari tindakan mendidik anak (paedagogi) akan terwujud dalam interaksi pembelajaran. Anak didik mengalami diperhatikan, dilayani, dihargai, didengarkan, diberikan kata-kata positif dalam komunikasi edukatif, dididik, dibimbing, berpengalaman belajar dalam pengembangan potensinya. Ketika permasalahan - permasalahan kekerasan dunia pendidikan tidak lagi terjadi maka penerapan kompetensi pedagogik telah mewarnai interaksi pembelajaran. (Prayitno, 2009) <sup>46</sup>

Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai profil kompetensi pedagogik. (Rifma, 2016) <sup>47</sup> dan dalam tindakan: (1) Mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (2) Memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (3) Mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (4) Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (5) Mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (6) Tindakan humanis.

Hasil penelitian mendukung perlunya model pengembangan kompetensi pedagogik dengan data sebagai berikut:

1. Nilai *standardized regression* pada tabel menunjukkan *loading* faktor masing - masing indikator terhadap konstruksinya di mana semua nilainya  $> 0,60$  yang berarti indikator - indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur konstruksinya,
2. Informasi rangkuman hasil pengujian GOF (*Goodness of Fit*) pada model hasil penelitian sebagai berikut: kriteria chi-square  $1130,83 > 0,05$  menunjukkan kurang baik karena semakin kecil maka akan semakin baik. Demikian dengan probabilitas signifikansinya adalah 0,000, tidak signifikan

pada  $p > 0,05$  atau  $p > 0,01$  berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data Sementara TIJ  $0,944 > 0,90$  menunjukkan hasil baik. Sementara GFI dan AFGI yang digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari suatu varians di dalam matriks kovarians populasi yang terestimasi menunjukkan GFI  $0,833 < 0,90$  hampir mencapai 0,90 menunjukkan hasil kurang baik namun masih dapat diterima sebagai model yang relatif baik.

Demikian dengan AGFI 0,814 menunjukkan hasil yang hampir mencapai 0,90 sehingga model masih dapat diterima sebagai model yang relatif baik. Sementara CFI  $0,945 > 0,90$  menunjukkan hasil baik. Analisis RMSEA sebagai indeks untuk mengkompensasi chi Square statistik menunjukkan  $0,042 \leq 0,08$  sehingga ada kesesuaian model dengan data sehingga model dapat diterima. Berdasarkan kriteria GOF yang ada, maka GOF dipenuhi, disimpulkan model sudah fit dengan data. Konsekuensinya adalah model pengembangan kompetensi pedagogik yang diajukan sebagai desain model dapat digunakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik.

Kerangka berpikir dari model pengembangan kompetensi pedagogik adalah:

1. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kemampuan reflektif, maka peningkatan kemampuan reflektif dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pedagogik.

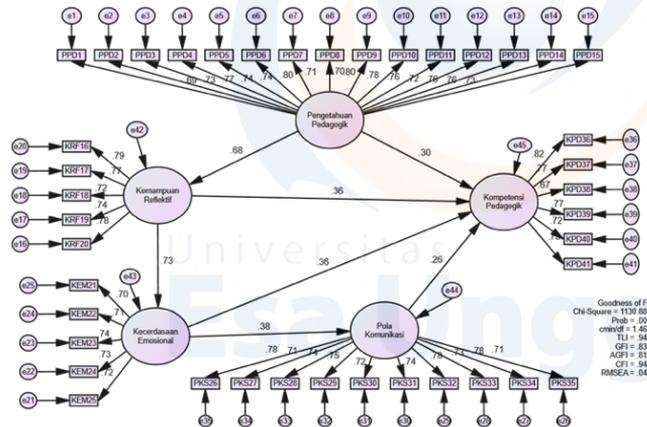
2. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pedagogik.
3. Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional maka peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan reflektif.
4. Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan reflektif.
5. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin efektif pola komunikasi Instruksional, maka untuk efektifitas pola komunikasi instruksional dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional.
6. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional.
7. Semakin efektif pola komunikasi instruksional maka akan semakin tinggi kompetensi Pedagogik, maka untuk peningkatan kompetensi pedagogik maka perlu dilakukan dengan meningkatkan efektifitas pola komunikasi instruksional.
8. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik, semakin tinggi kemampuan reflektif, semakin tinggi kecerdasan emosional, dan semakin efektif pola komunikasi instruksional secara simultan maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka

peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan secara simultan dengan peningkatan pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan efektifitas pola komunikasi instruksional.

Kerangka berpikir ini menjadi landasan tindakan sesuai model pengembangan kompetensi pedagogik. Atas pertimbangan kebutuhan tersebut maka perlu para guru dan ataupun mahasiswa calon guru melakukan pengukuran dan peta kompetensi pedagogik baik secara individual ataupun sebagai peta sekolah melalui sebuah Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) yang berbasis *web*.

Sistem ini dapat digunakan dengan efektif dan efisien bagi pengguna individu dan kelompok ataupun organisasi karena memiliki kemudahan dan keunggulan dalam mengaplikasikan dan dengan hasil pengukuran yang *real time online* dan dilengkapi dengan hasil kuantitatif dan status kualitatif serta grafik pencapaian.

## Model Kompetensi Pedagogik



### Dimensi Kompetensi Pedagogik

1. Pengetahuan pedagogik meliputi pemahaman konsep: (a) filosofi pendidikan, (b) psikologi perkembangan anak, (c) teori belajar.
2. Kemampuan reflektif meliputi kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai: (a) aktivitas mental berpikir, (b) menalar, (c) memecahkan masalah, (d) kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan (e) memaknai pengalaman.
3. Kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan: (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan.
4. Pola komunikasi instruksional adalah komunikasi interaktif edukatif sebagai bagian kompetensi pedagogik : (a) keterbukaan dialogis, antar pribadi dan menggali ide; (b) pola humanis dan kognitif (c) pola komunikasi dengan strategi kesantunan, (d) situasi yang digunakan dalam komunikasi instruksional adalah situasi belajar, (e) penekanan pada pendekatan *student and teacher centered*, (f) pola komunikasi interaktif dengan membangkitkan minat siswa dalam inovasi dan daya saing, (g) terdapatnya peran timbal balik stimulus dan respon antara guru dan siswa dengan fungsi *designer, communicator* dan *communicant*, (h) keleluasaan psikologis, (i) peluang mengungkapkan kesulitan, kelemahan, kekuatan, (j) pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Kompetensi pedagogik tercermin dalam tindakan: (a) mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (b) memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (c) mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (d) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (e) mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (f) tindakan humanis.



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E

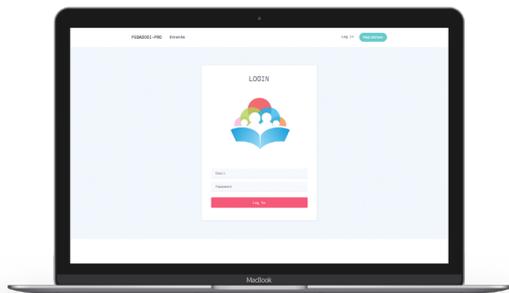


gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E



# BAB 2

## SISTEM INFORMASI PEDAGOGIK

### Pengenalan Sistem Informasi Pedagogik

Sistem informasi pedagogik adalah merupakan sebuah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi kepada orang, sekelompok orang ataupun organisasi sekolah pada khususnya. Dalam penggunaannya sistem informasi pedagogik ini dirancang dengan berbasis web.

Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi mengenai kompetensi pedagogik yang diukur dari pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Sistem informasi yang dihasilkan adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya terutama untuk pengukuran terhadap kompetensi pedagogik.

PEDAGOGI-PRO Beranda

Log In Registrasi

#### DEFINISI

Inti dari pembelajaran adalah terletak pada kemampuan guru dalam berinteraksi secara edukatif yang dilandasi pemahaman yang mendasar terhadap peserta didik sehingga dapat memfasilitasi pengembangan potensi dan aktualisasi diri peserta didik yang disebut kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan dasar dari pengajaran dan persiapan serorang guru dalam komunitasnya dan menjadi etika formatif guru.

Kompetensi pedagogik yang terintegrasi secara optimal dalam peran dan fungsi guru menjadi meode terbaik dalam proses pembelajaran, mutu pendidikan merupakan kompetensi pedagogik kontribusi mendasar terhadap hasil belajar dan hinerja guru.

Kompetensi Pedagogik merupakan kunci yang mutlak bagi profesi guru dan menjadi profile guru yang mendeskripsikan gambaran :

1. Pengetahuan Pedagogik adalah tingkat pengetahuan guru mengenai konsep :filosofat pendidikan psikologi perkembangan teori belajar
2. Kemampuan reflektif adalah tingkat kemampuan aktiuitas mental guru yang meliputi aktiuitas mental berpikir,menalar,memecahkan masalah,kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh hai yang akan dimaknai dan memahnai nilai atas pengalaman
3. Kecerdasan emosional adalah tingkat kemampuan guru dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri,mengemali emosi anak didik dan kemampuan membina hubungan dengan anak didik
4. Pola komunikasi instruksional adalah frekuensi pola heterbukan dialogis, komunikasi antar probadi, komunikasi kelompok, komunikasi informatif,hominikasi penggalan ide,komunikasi persuasif,pola komunikasi hesantunan,pala pengungkapan kekuatan dan ketemahan, pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran, penekanan pada pendekatan student and teacher centered
5. Kompetensi pedagogik adalah kempuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, mengatuf kelas untuk karakteristik yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, mengembangkan potensi dan kekuranga, dan tindakan humanis

### Maksud Penggunaan User Manual

User Manual ini menjabarkan modul - modul yang tersedia pada Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro). Fitur, fungsi dan instruksi bagaimana mengoperasikan aplikasi yang disediakan untuk meng-guide user dalam menggunakan modul - modul ini.

**Struktur**

User Manual ini berisikan penjelasan berikut:

1. Pengenalan Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro)
2. Mengakses Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro)
3. Halaman Beranda
4. Halaman Registrasi
5. Halaman Akses Pertama atau Sign-in
6. Halaman Materi
7. Halaman Ujian
8. Halaman Grafik Data
9. Halaman Profile
10. Halaman Laporan/Report
11. Halaman Keluar atau Sign-out

**Mengakses Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik-Pro)**

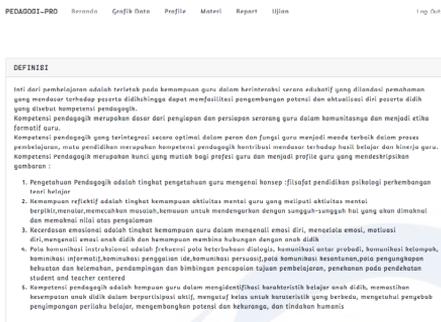
Untuk mengakses sistem Informasi Pedagogik berbasis *web* ini maka *user* wajib mengorganisasikan diri dan melakukan aktivitas yang terhubung dengan perangkat lunak Sistem Informasi Pedagogik dan jaringan *internet*, perangkat keras berupa perangkat komputer dan melakukan aktivitas yang tersedia dengan fasilitas melalui fitur dalam Sistem Informasi pedagogik tersebut.

**Pengenalan Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik-Pro)**

Secara garis besar, sistem informasi ini dapat digambarkan melalui diagram *flow* dibawah ini:



Berikut adalah tampilan aplikasi pertama kali setelah *user* berhasil login atau masuk ke dalam sistem.

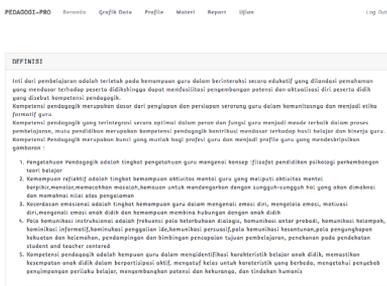


## Mengakses Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik-Pro)

Untuk dapat mengakses menu - menu yang terdapat dalam aplikasi ini, hal yang harus dilakukan oleh Pengguna sebagai berikut: *User* membuka *internet browser*, dianjurkan menggunakan *Chrome* atau *Mozilla Firefox*. Masukkan alamat aplikasi Sistem Informasi Pedagogik ini di <http://.....> pada kotak alamat dari *browser* atau *Uniform Resource Locator (URL)*.

### Halaman Beranda

Halaman ini akan menjadi halaman awal ketika *user* memasukkan alamat *web* dan berisi definisi penjelasan secara garis besar tentang pedagogik. Halaman Beranda berisi definisi penjelasan secara garis besar tentang pedagogik.

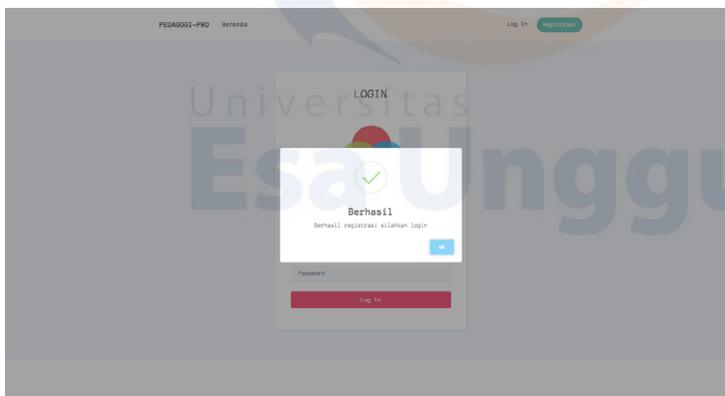


### Registrasi

Registrasi perlu dilakukan *user* sebagai awal kegiatan mendata diri untuk memulai menggunakan aplikasi informasi pedagogik (Pedagogik - Pro). Data yang perlu diinput meliputi: nama, alamat *e-mail*, institusi, usia, jenis kelamin, masa dinas dan pendidikan terakhir. *User* perlu juga meng-*upload* foto diri. Setelah itu klik tombol *Sign-up*.



Setelah *sign-up*, *user* akan dinyatakan berhasil registrasi dan klik ok untuk melanjutkan aktivitas





## Halaman Profile

Menampilkan Data diri beserta nilai - nilai yang sudah *user* tersebut ikuti ujiannya.

PEDAGOGI-PRO Beranda Grafik Data Profile Materi Report Log Out	
	
<a href="#">PRINT</a>	
Nama Lengkap	Retnawati Susanto
Email	retnawati@esaunggul.ac.id
Institusi	Universitas Esa Unggul
Usia	31
Jenis Kelamin	Perempuan
Masa Kerja	5
Pendidikan	S3
Keguruan	Magister
Nilai Pribadi Pendidikan	80
Nilai Psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar	87 Disarankan untuk melatuhkan pengembangan bidang Psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar
Nilai Teori Belajar dan Pembelajaran	76
Nilai kemampuan Reflektif	70 Disarankan untuk melatuhkan pengembangan bidang Kemampuan Reflektif
Nilai Keardaan Emosional	80
Nilai Pola Komunikasi Instruksional	75 Disarankan untuk melatuhkan pengembangan bidang Pola Komunikasi Instruksional
Nilai Kompetensi Pedagogik	87 Disarankan untuk melatuhkan pengembangan bidang Kompetensi Pedagogik
Nilai Ujian <b>73</b>	

## Halaman Laporan / Report

PEDAGOGIK-PRO Beranda Grafik Data Profile Materi **Report** Ujian Log Out

Institusi

Pilih Institusi

[CETAK REPORT](#)

## Keluar dari Aplikasi atau Sign Out

Pengguna disarankan untuk *LOGOUT* setiap setelah selesai menggunakan aplikasi demi keamanan data, perlu diperhatikan juga, jangan menutup *window browser* sebelum *LOGOUT*. Klik tombol [Log Out](#) sehingga *user* dapat meninggalkan halaman aplikasi dan kembali ke halaman *LOGIN*.



gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E

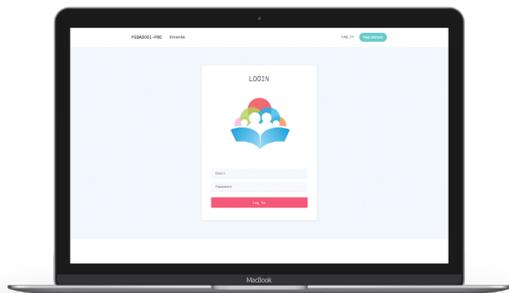


gggul



Universitas  
**Esa Unggul**

Un  
E



# BAB 3

## PENUTUP

*Manual book* Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) adalah buku panduan yang menyajikan informasi dan memberikan panduan dan petunjuk kepada pembaca mengenai cara atau langkah - langkah untuk menggunakan Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - pro).

Buku ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak pengguna baik secara individu ataupun kelompok dalam sebuah organisasi pendidikan terutama di sekolah dasar. Melalui penerapan Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro) maka penggunaan sistem informasi berbasis *web* ini akan membantu pemetaan kompetensi pedagogik guru sebagai sumber daya secara individu dan kolektif dari organisasi tersebut. Hasil data pengukuran secara *real time online* akan menjadi dasar rekomendasi untuk melakukan pengembangan kompetensi pedagogik yang tepat sasaran dan tepat tujuan.

Akhirnya *Manual Book Sistem Informasi Pedagogik (Pedagogik - Pro)* ini menjadi sebuah karya yang efektif apabila pembaca dan pengguna merasa mudah dan dapat memahami panduan yang diberikan. Untuk itu kritik dan saran demi peningkatan kualitas *manual book* ini agar dapat disampaikan kepada kami penulis melalui *e-mail*: [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id).

**Referensi**

- Dotger BH. Core pedagogy: Individual uncertainty, shared practice, formative ethos. *J Teach Educ.* 2015;66(3):215–26.
- Berchini CN. Critiquing un/critical pedagogies to move toward a pedagogy of responsibility in teacher education. *J Teach Educ.* 2017;
- Faltis, Christian & Abdei J. Extraordinary pedagogies for working within school setting serving nondominant students [Internet]. Vol. 37. USA: Sage Publication; 2015. 38–40 p. Available from: <https://www.abebooks.com/9781452279169>
- Aprianto J. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 9 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2011.
- Sulaiman, Yuliansari I. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SDN di kecamatan Banjarmasin Utara. *Paradigma.* 2015;10(1).
- Zygmunt E, Cipollone K, Tancock S, Clausen J, Clark P, Mucherah W. Loving out loud: Community mentors, teacher candidates, and transformational learning through a pedagogy of care and connection. *J Teach Educ.* 2018;69(2):127–39.
- Budhayanti CIS. Gambaran kompetensi guru kelas SD di Jakarta dan Tangerang. *J Perkota.* 2012;4(1):1–27.
- Carter Andrews DJ, Richmond G, Floden R. Teacher education for critical democracy: Understanding our commitments as design challenges and opportunities. *Journal of Teacher Education.* 2018;69(2):114–7.
- Khalik MG. Guru dan Permasalahannya. *Kompasiana* [Internet]. 2016; Available from: [https://www.kompasiana.com/gus-rilkhalik/guru--permasalahannya\\_56a-073f7ae7a613](https://www.kompasiana.com/gus-rilkhalik/guru--permasalahannya_56a-073f7ae7a613)
- Kirchgasler C. True grit? Making a scientific object and pedagogical tool. *Am Educ Res J* [Internet]. 2018;283121775224. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0002831217752244>
- Indriani F. Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena* [Internet]. 2015;7(1):17–28. Available from: <https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/fenomena/article/.../267%0A%0ATr>
- Zulfadewina, Nurmawati SFM. Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/Mts melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM) Cabang Aisyiyah Ciracas, Jakarta Timur. *SOLMA* [Internet]. 2018;7(1):83–9. Available from: <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/87>
- Slameto S. Permasalahan Terkait Profesi Guru SD. *Scholaria* [Internet]. 2014;4(3):1–12. Available from: <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/87>

- Zulfadewina, Nurawati, Meilana SF. Peningkatan profesionalisme pedagogik mengajar guru TK , SD , SMP/ MTS melalui pelatihan Mengajar Gaya Motivator ( MGM ). Solma. 2018;7(1):83–9.
- Liputan6.com. Kekerasan Pada Anak, Dipukuli hingga Diracuni. Republika Online [Internet]. 2018; Available from: <http://health.liputan6.com/read/2514782/kekerasan-pada-anak-sebagian-besar-terjadi-di-lingkungan-keluarga>
- ICRW. Survei ICRW: 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Liputan 6.com [Internet]. 2015; Available from: <https://www.liputan6.com>
- KPAI. Kekerasan Anak Hari Ini. Kompas [Internet]. 2018; Available from: [indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak](http://indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak)
- Retno Listyarti. Kekerasan pada Anak di Sekolah Kian Sadis. Kompas [Internet]. 2017; Available from: [nasional.harianterbit.com/nasional/2017/.../29/.../Catatan-2017-Kek](http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/.../29/.../Catatan-2017-Kek).
- Karthewohl DR, Benjamin SB, Bertram BM. Taxonomy of educational objectives. Longman;
- A.M S. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers); 2004. 200-210 p.
- Paulus Wahana. Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogik Reflektif dalam Pendidikan untuk Membangun Manusia yang Cerdas dan Humanis. Diwdaktika [Internet]. 2010;1(1). Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/.../8536>
- Elizabeth Graham. What Patterns of Teacher- Student Verbal Communication Exist in My Classroom? [dlib.indiana.edu](http://dlib.indiana.edu) [Internet]. 2016;1(1). Available from: [http://webapp1.dlib.indiana.edu/virtual\\_disk\\_library/index.cgi/4273355/FID1736/curric/enc2432/2432\\_ch4.htm](http://webapp1.dlib.indiana.edu/virtual_disk_library/index.cgi/4273355/FID1736/curric/enc2432/2432_ch4.htm)
- Daniel Goleman. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting daripada IQ? Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2007.
- Kinicki A, Mel F. Organizational behaviour: A practical, problem-solving approach. New York: McGraw-Hill Education; 2015.
- M Pawit Yusuf. Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
- Staton AQ– S. A Framework for Instructional Communication Theory: The Relationship Between Teacher Communication Concerns and Classroom Behavior. *Commun Educ J*. 2009;30(4):354–66.
- Riyana C. Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (Educative). 2010;11(1):50–65.
- Jaafar NAM, Fariza Khalid. Keberkesanan kemahiran komunikasi di kalangan guru dalam penggunaan persekitaran pembelajaran maya (Frog VLE). *Akad Edu*. 2014;4(22):44–56.

- Nor Azlah Mohd Jaafar, Fariza Khalid. Keberkesanan kemahiran komunikasi di kalangan guru dalam penggunaan persekitaran pembelajaran maya (Frog VLE). *Pengajaran Sumber Dan Teknol Mklm*. 2014;63-9.
- Yakub S, Gunawan R, Halim J. Pengaruh kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. *J Ilm SAINTIKOM*. 2015;14(3):160-70.
- McCroskey JC, Valencic KM, Richmond VP. Toward a general model of instructional communication. *Commun Q* [Internet]. 2004;52(3):197-210. Available from: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01463370409370192>
- Basset, Ronald E. dan MJS. *The Definition of Education Technology*, AECT. Depdikbud, Dirjen Dikti, NKK. Jakarta; 1981.
- Susanto AS. *Filsafat komunikasi*. Bandung: Bina Cipta; 2006.
- D. ANR, Kartika T, Gautama MI. Menemukan pola komunikasi pada metode mengajar para pengajar muda pada program Indonesia mengajar. In: *Seminar Nasional FISIP Unila*. Unila; 2017.
- Ball DL, Thames MH, Phelps G. Content knowledge for teaching: What makes it special? *J Teach Educ* [Internet]. 2005;59(5):389-407. Available from: <http://proxy1.wagner.edu:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true%7B&%7Ddb=eric%7B&%7DAN=E-J814426%7B&%7Dsite=eds-live>
- Prayitno. Faktor-faktor penyebab tindakan kekerasan. *Digilib Unlla*. 9AD;
- Rifma. *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru*. Jakarta: Penerbit Kencana; 2016.
- Zeichner K, Payne KA, Brayko K. Democratizing Teacher Education. *J Teach Educ*. 2015;66(2):122-35.
- Ghozali I. *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.; 2017. 25 p.

**Peraturan Pemerintah:**

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar.
2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
3. Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

